

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata sains yang berarti alam. IPA atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa sejak sekolah dasar (SD). Menurut Kurikulum 2004 tentang standar kompetensi mata pelajaran Sains SD/MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah: 1) Menanamkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 2) menanamkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap teknologi; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 5) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat; dan 6) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Maksud dari tujuan tersebut adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang gejala alam dan berbagai jenis serta peran lingkungan alam dari lingkungan buatan melalui pengamatan sehingga siswa tidak buta dengan pengetahuan dasar mengenai sains. Melalui pembelajaran sains di sekolah, siswa dilatih berpikir, membuat konsep ataupun dalil melalui pengamatan dan percobaan. Aspek pokok dalam pembelajaran sains adalah siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pada dasarnya keberhasilan siswa dalam belajar termasuk belajar sains selalu ditunjukkan dari hasil belajar dan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Namun kenyataannya, hasil belajar sains yang diperoleh siswa masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar sains siswa juga tampak di SD Negeri 100390 Sipiongot. Observasi awal penulis dan wawancara dengan guru kelas V ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar sains siswa kelas V pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 sebesar 63,8 dari 32 siswa sebanyak 14 orang atau 43,8% dinyatakan telah tuntas belajar karena memperoleh nilai lebih dari 65 (KKM pelajaran sains di SD Negeri 100390 Sipiongot) sedangkan 18 siswa atau 56,3% dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh nilai kurang dari 65.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal. Hasil observasi awal penulis, proses pembelajaran sains yang dilakukan guru di dalam kelas cenderung masih bersifat tradisional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Selama proses pembelajaran guru juga jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan guru. Guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sains, hal ini tampak dari masih kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam belajar. Selama proses pembelajaran di dalam kelas siswa hanya cenderung mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, membuat catatan, menghafal dan mengerjakan tugas jika hanya diminta guru. Tugas-tugas yang diberikan guru juga tidak dapat diselesaikan siswa dengan baik. Cara mengajar guru yang bersifat tradisional dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar diduga sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sains siswa.

Pada hakikatnya dalam pembelajaran IPA atau sains sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang diajarkan guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah saja. Karena itu, agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran sains dengan baik dan lebih bermakna diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru siswa. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa lebih banyak aktif menemukan pemecahan masalah yang diberikan guru, sementara guru lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memfasilitasi keterlibatan siswa aktif dalam belajar.

Dalam mengajarkan sains dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa akan dihadapkan pada masalah-masalah tentang materi yang dipelajari kemudian meminta siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan bekal pengetahuan yang mereka miliki. Secara keseluruhan pembelajaran berbasis masalah menambahkan ketertarikan, keaktifan dan kenyamanan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Dengan kata lain, strategi pembelajaran berbasis

masalah lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar melalui kegiatan penyelidikan-penyelidikan untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Negeri 100390 Sipiongot T.A. 2012-2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar sains siswa.
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar yaitu selama proses pembelajaran di dalam kelas siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, membuat catatan, menghafal dan mengerjakan tugas jika hanya diminta guru.
3. Proses pembelajaran Sains yang dilakukan guru di dalam kelas cenderung bersifat tradisional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.
4. Selama proses pembelajaran guru juga jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan guru
5. Tugas-tugas yang diberikan guru juga tidak dapat diselesaikan siswa dengan baik dikarenakan siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi pokok perubahan sifat benda dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 100390 Sipiongot T.A. 2012-2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi pokok perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 100390 Sipiongot T.A. 2012-2013?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi pokok perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 100390 Sipiongot T.A. 2012-2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai umpan balik untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan pelatihan untuk mengembangkan dan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran sains dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan kajian untuk meneliti tentang masalah yang sama.